

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian tentang konflik di Indonesia mulai banyak dilakukan dan dipublikasikan setelah jatuhnya rezim Orde Baru. Setelah berakhirnya Orde Baru dan selama beberapa tahun berikutnya (1998-2003), yang dikenal sebagai masa transisi menuju konsolidasi demokrasi, masyarakat Indonesia mengalami berbagai dinamika konflik kekerasan (kerusuhan) yang terjadi hampir di seluruh wilayah dan mengakibatkan banyak korban. Konflik yang terjadi pada periode ini sering disebut sebagai kerusuhan sosial yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk perbedaan golongan, suku, ras, dan agama. Setelah tahun 2003, beberapa konflik kekerasan besar dapat diselesaikan, seperti yang terjadi di Aceh, Ambon-Maluku, Kalimantan, dan Sulawesi, sehingga jumlah konflik kekerasan yang mengakibatkan kematian menurun secara signifikan hingga tahun 2008. Namun, beberapa konflik lainnya masih berlanjut hingga saat ini, seperti konflik segregasi di Papua, serta berbagai konflik baru yang muncul di seluruh wilayah, yang berkaitan dengan perebutan sumber daya, masalah politik, dan isu identitas (Muliono, 2020).

Konflik merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial manusia. Sifatnya yang universal menunjukkan bahwa konflik akan selalu ada sebagai akibat dari interaksi antarmanusia yang memiliki kepentingan, nilai, dan pandangan yang berbeda-beda (Santoso, 2019). Konflik sosial adalah cerminan dari keberagaman kepentingan yang ada dalam masyarakat. Ketika individu atau kelompok memiliki tujuan yang berbeda, pertentangan pun tak terelakkan. Setiap pihak akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya (Susilawati et al., 2022).

Konflik sosial pada umumnya merujuk pada perselisihan, pertentangan, atau percekcoakan yang muncul di antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Konflik ini terjadi ketika masing-masing pihak berusaha mencapai tujuan tertentu dengan cara yang saling menentang, sering kali mengutamakan pandangan atau kepentingan mereka sendiri, bahkan disertai ancaman kekerasan (Sunarso, 2023).

Asian Agri merupakan salah satu perusahaan swasta nasional terkemuka di Indonesia yang memproduksi minyak sawit mentah melalui perkebunan yang dikelola secara berkelanjutan. Berdiri sejak tahun 1979, Asian Agri saat ini telah berkembang menjadi salah satu perusahaan kelapa sawit terbesar di Asia yang mengelola perkebunan kelapa sawit seluas 100.000 hektar di Sumatera Utara, Riau dan Jambi, serta didukung oleh lebih dari 22.000 orang karyawan yang bergabung dan berkembang bersama perusahaan (sumber: <https://www.asianagri.com>). PT. Hari Sawit Jaya (HSJ) yang berlokasi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara, merupakan anak perusahaan PT. Asian Agri yang bergerak di sektor pengolahan kelapa sawit. Lahan perkebunan milik PT. HSJ sekitar 11.512 ha (Arrahman et al., 2022).

Perekrutan pekerja di PT HSJ dilakukan apabila pihak perusahaan atau masing-masing bidang membutuhkan tenaga kerja untuk posisi tertentu. Namun, penerimaan pekerja tidak dilakukan secara rutin setiap bulan, karena proses penerimaan bergantung pada kebutuhan. Oleh karena itu, cukup sulit untuk dapat diterima bekerja apabila tidak ada pembukaan lowongan (Wawancara pada 25 April 2025).

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan kelapa sawit, PT. HSJ memiliki kewajiban untuk mengelola limbah dan aliran air secara bertanggung

jawab, dengan tujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah bentuk komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Komitmen ini bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan, yang memberi manfaat tidak hanya bagi perusahaan, tetapi juga bagi komunitas lokal dan masyarakat secara luas (Rochmaniah, 2020).

Namun, berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu warga Dusun Indra Kaya Hilir, diketahui bahwa terjadi luapan air dari perkebunan kelapa sawit PT. HSJ telah menggenangi pemukiman warga, sehingga menyebabkan banjir di kawasan tersebut. Luapan ini terjadi akibat tingginya curah hujan, yang membuat perkebunan PT. HSJ tidak mampu menampung volume air yang besar. Air dari perkebunan ini mengalir melalui empat titik utama di sekitar Dusun Indra Kaya Hilir, yaitu titik 4000, titik 5000, titik 6000, dan titik 7000 menuju parit-parit di pemukiman warga. Keempat titik ini akan bertemu di satu titik sebelum mengalir ke sungai. Namun, kondisi parit yang dipenuhi tumbuhan liar seperti rumput menghambat aliran air, sehingga meluaplah air ke sekitaran rumah warga (Wawancara pada 19 November 2024).

Permasalahan air ini bukanlah hal baru. Pada tahun 2018, permasalahan luapan air dari perkebunan PT. HSJ sebenarnya sudah pernah terjadi dan sempat memicu ketegangan antara masyarakat dan perusahaan. Namun, pada saat itu masyarakat mengalami kesulitan dalam penyelesaian administrasi atau kalah di regulai karena di Dusun Indra Kaya Hilir belum ada perwakilan yang memiliki

posisi strategis dalam struktur pemerintahan Desa atau lembaga terkait (Wawancara pada 22 Desember 2024).

Masyarakat telah mengirim surat permohonan kepada perusahaan untuk negosiasi antara pihak perusahaan dan masyarakat untuk mengatasi masalah ini, namun permintaan tersebut tidak direspon. Setelah dua kali mengirimkan surat tanpa tanggapan, masyarakat akhirnya mendatangi perusahaan untuk menuntut pertanggungjawaban mengenai permasalahan ini. Masyarakat juga menanyakan kepada pihak humas perusahaan kemana program CSR untuk masyarakat Dusun Indra Kaya Hilir. Pada tanggal 23 oktober 2024, masyarakat secara gotong-royong melakukan aksi dengan membendung dua aliran parit yaitu di titik 4000 dan titik 5000 dengan menggunakan alat seadanya agar air dari perusahaan tidak lagi mengalir ke kawasan mereka (Observasi pada 25 Oktober 2024).

Masyarakat membendung aliran air di titik 4000 dengan menyusun batang pohon pinang secara tegak serta menumpuk karung goni berisi tanah, sedangkan di titik 5000, penutupan aliran dilakukan dengan menggunakan tanah dengan alat *excavator*. Pembendungan hanya difokuskan pada titik 4000 dan 5000 karena aliran air dari kedua titik tersebut lebih banyak menggenangi permukiman akibat letaknya yang berdekatan dengan area tempat tinggal masyarakat (Observasi pada 22 Desember 2024).

Meskipun aksi ini merupakan bentuk protes, masyarakat tetap berupaya mencari solusi dengan mengajukan 19 tuntutan kepada perusahaan, 19 tuntutan ini menjadi kesepakatan antara perusahaan dengan masyarakat yang mencakup berbagai aspek perbaikan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Hingga saat ini,

baru tiga tuntutan yang disanggupi, sementara tuntutan lainnya akan dipenuhi secara bertahap (Wawancara pada 22 Desember 2024).

Sebelum permasalahan ini muncul, hubungan antara masyarakat dan pihak perusahaan memang sudah tidak baik. Terutama karena perubahan jumlah bingkisan (*hampers*) yang diberikan saat Hari Raya Idulfitri. Pada tahun-tahun sebelumnya, masyarakat menerima sekitar 200 paket hampers, namun pada tahun 2024 jumlah tersebut menurun drastis menjadi hanya 80 paket. Akibatnya, masyarakat menolak dan mengembalikan bingkisan tersebut sebagai bentuk protes. Ketidakpuasan masyarakat semakin meningkat ketika perusahaan merespons keluhan terkait permasalahan air dengan pernyataan yang dinilai tidak etis. Pihak perusahaan mengatakan bahwa jika masyarakat ingin marah atau protes, sebaiknya diarahkan kepada Tuhan karena air ini muncul karena adanya hujan, bukan tanggung jawab perusahaan (Observasi pada 24 Desember 2024).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai **Konflik Antara Masyarakat dan Perusahaan PT. Hari Sawit Jaya (HSJ) (Studi Kasus Dusun Indra Kaya Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian yang penulis sampaikan pada bagian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pembahasan penelitian ini yaitu:

1. Mengapa terjadi konflik antara masyarakat dan perusahaan PT. HSJ terjadi?

2. Bagaimana bentuk konflik yang terjadi antara masyarakat dengan perusahaan PT. HSJ?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka fokus dalam penelitian dengan judul Konflik Sosial Antara Masyarakat dan Perusahaan PT. Hari Sawit Jaya (HSJ) (Studi Kasus Dusun Indra Kaya Hilir Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu), yaitu penulis akan berusaha menggali informasi terkait penyebab terjadinya konflik sosial antara masyarakat dan perusahaan PT. HSJ serta bentuk konflik yang terjadi antara masyarakat dengan perusahaan PT. HSJ.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya konflik sosial antara masyarakat dan perusahaan PT. HSJ.
2. Untuk mengetahui bentuk konflik yang terjadi antara masyarakat dengan perusahaan PT. HSJ.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penulisan ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis dan pembaca, khususnya dalam memahami konflik yang terjadi antara masyarakat dan perusahaan serta bagaimana resolusi konflik yang dilakukan. Selain itu, tulisan ini juga diharapkan menjadi referensi atau bahan bacaan untuk penelitian-penelitian lain yang terkait dengan topik ini.

### **2. Manfaat Praktis**

Untuk memahami bagaimana konflik antara masyarakat dan perusahaan PT. HSJ terjadi serta untuk memahami bagaimana upaya yang dilakukan dari kedua belah pihak untuk menangani konflik yang sedang terjadi.